

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat Jawa menganut patriarki, hal tersebut berdampak pada ketimpangan pembagian kerja domestik dan sosial. Banyak perempuan yang tidak sadar bahwa mereka hidup dalam hegemoni patriarki yang sistemik. Hal ini terjadi karena masyarakat yang masih menganggap tabu studi feminis yang sebenarnya dapat menjadi alat ungkit dimana letak ketimpangan. Peristiwa budaya tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi KUNCI Cultural Studies Center sebagai pusat kajian budaya untuk mengidentifikasi ketimpangan yang melibatkan publik luar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi ideologi feminisme yang dilakukan KUNCI baik dalam mentransfer, dan memperluas ide yang berhubungan dengan studi feminis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif pasif sebagai sumber data primer penelitian, juga menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. KUNCI menginisiasi gagasan besar *cultural studies* menjadi praxis dengan tiga jalur yang implementatif yaitu akademik, aktivisme, dan artistik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan KUNCI dalam proses komunikasi ideologi feminisme tidak selalu memunculkan ideasi di tahap awal komunikasi. Temuan lain adalah dalam sebuah kolektif masih terdapat nilai patriarki, meskipun volumenya kecil.

Kata kunci: proses komunikasi, kajian budaya, feminisme, patriarki.

ABSTRACT

The majority of Javanese people adhere to patriarchy, this has an impact on the imbalance of domestic and social division of labor. Many women are not aware that they live in systemic patriarchal hegemony. This happens because people who still consider the taboo of feminist studies can actually be a leverage tool where the inequality lies. These cultural events became a challenge for KUNCI Cultural Studies Center as a center for cultural studies to identify inequalities involving the outside public. Researchers want to know how the communication process of feminism ideology conducted by KUNCI is good at transferring, and expanding ideas related to feminist studies. The method used in this study is a qualitative research method, by conducting in-depth interviews and passive participatory observation as the primary data source of the study, also using source triangulation techniques to test the validity of the data. KUNCI initiated the great idea of cultural studies to become a praxis with three implementative paths, namely academic, activism, and artistic. The results of the research obtained indicate that the KUNCI in the communication process of feminism ideology does not always lead to ideation in the early stages of communication. Another finding is that in a collective there is still patriarchal value, even though the volume is small.

Key: communication process, cultural studies, feminism, patriarchy.